

# Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong

## *An Analysis of Feeding Pattern Factors in Infants at Kencong Public Health Center*

Laila Auliya Noviyanti<sup>1</sup>, Dwita Aryadina Rachmawati<sup>2</sup>, Ika Rahmawati Sutejo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Jember

<sup>2</sup>Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Jember

<sup>3</sup>Laboratorium Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Jember

Alamat email korespondensi: [dwita\\_dr@unej.ac.id](mailto:dwita_dr@unej.ac.id); [lailaauliyanoviyanti@gmail.com](mailto:lailaauliyanoviyanti@gmail.com)

### Abstrak

Pola pemberian makan balita merupakan upaya dan cara ibu untuk memberikan makanan pada balita dengan tujuan supaya kebutuhan makan balita tercukupi, baik dalam jumlah maupun nilai gizinya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita di wilayah kerja Puskesmas Kencong. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 12 bulan sampai 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kencong. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 70 sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Mayoritas jenis kelamin balita pada penelitian ini laki-laki dan berusia 12-36 bulan. Mayoritas karakteristik ibu pada penelitian ini berusia 26-35 tahun, tingkat pendidikan ibu tamat SMA, tidak bekerja, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dalam kategori cukup, dan pola pemberian makan balita dalam kategori cukup. Mayoritas jumlah anggota keluarga responden dalam kategori kecil dan pendapatan rumah tangga responden mayoritas di bawah UMR. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita di wilayah kerja Puskesmas Kencong. Faktor-faktor yang memengaruhi yaitu tingkat pendidikan ibu ( $p=0,000$  dan  $r=0,824$ ), tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita ( $p=0,000$  dan  $r=0,895$ ) dan pendapatan rumah tangga ( $p=0,000$ ) dengan derajat korelasi dalam kategori sangat kuat.

**Kata kunci:** pemberian makan, balita

### Abstract

*The feeding pattern in toddler is an effort and a way for mothers to provide food to toddler with the aim that the toddler eating needs are sufficient, both in quantity and nutritional value. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the feeding pattern in toddler at Kencong Public Health Center. The type of research that will be conducted is analytical survey research with a cross sectional approach. The sample of this study is mothers who have children aged 12 months to 59 months in the working area of Kencong Public Health Center. The sample size in this study is 70 samples using stratified random sampling. The majority of the sex of the toddler in this study were male and aged 12-36 months. The majority of mothers in this study are aged 26-35 years, graduated from high school, did not work, have sufficient knowledge of toddler nutrition, and included to have sufficient toddler feeding patterns. The majority has small family and the household income of the respondents was mostly below the regional minimum wage. The results of this study there are factors that influence the feeding pattern in toddler in the work area of Kencong Public Health Center; there are the mother's education level ( $p=0,000$  dan  $r=0,824$ ), the level of maternal knowledge about toddler nutrition ( $p=0,000$  dan  $r=0,895$ ) and household income ( $p=0,000$ ) which means the degree of correlation in the category is very strong.*

**Keywords:** feeding pattern, toddler

## Pendahuluan

Salah satu sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak. Negara Indonesia dalam mewujudkan sasaran pokok RPJMN 2015-2019 di tingkat internasional bergabung dalam gerakan *Scaling Up Nutrition* (SUN). Fokus dari gerakan *Scaling Up Nutrition* yaitu pemenuhan kebutuhan seribu hari pertama kehidupan dalam rangka mencegah kejadian malnutrisi (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Seribu hari pertama kehidupan merupakan "Golden Age" atau "Periode Kritis", periode ini sebagian berlangsung pada masa balita. Periode ini menentukan kualitas kehidupan selanjutnya, karena pada periode tersebut apabila terjadi masalah gizi akan berdampak terhadap terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme tubuh, dan imunitas tubuh menurun, sehingga tubuh mudah terkena penyakit (Juliati, 2017; Sari dan Ratnawati, 2018).

Laporan dari penelitian Liu dkk. (2012) sepertiga kematian balita di dunia disebabkan karena kekurangan gizi. Persentase kematian balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi setiap tahunnya terus meningkat, hal ini dibuktikan dari data WHO tahun 2013 sebanyak 35% dan data WHO pada tahun 2018 sebanyak 45%. Laporan dari UNICEF (2010) Indonesia menempati peringkat ke-5 dunia untuk negara dengan jumlah balita kurang gizi terbanyak, dengan perkiraan 36% atau sebesar 7,7 juta balita. Persentase balita di Indonesia yang mengalami gizi buruk-kurang pada tahun 2013 sebanyak 19,6% terdiri dari gizi kurang 13,9% dan gizi buruk 5,7% (Risksedes, 2013). Persentase balita dengan gizi buruk pada tahun 2016 untuk di Provinsi Jawa Timur sebanyak 3,4% dan persentase balita dengan gizi kurang sebanyak 13,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2014 sebanyak 1.900 balita mengalami gizi buruk. Terdapat tiga indeks yang digunakan untuk menilai balita mengalami gizi buruk-kurang, yaitu berat badan berdasarkan umur, tinggi badan berdasarkan umur, dan berat badan berdasarkan tinggi badan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Salah satu kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki angka balita pendek dan kurus cukup tinggi yaitu Kecamatan Kencong. Data dari Puskesmas Kencong tahun 2018 untuk balita pendek sebanyak 298 dan

balita kurus sebanyak 136. Kekurangan gizi pada balita disebabkan kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi tidak seimbang sehingga angka kecukupan gizinya tidak dapat terpenuhi (Arifin, 2015).

Makanan yang dikonsumsi balita dipengaruhi oleh pola pemberian makan balita yang diterapkan oleh ibu (Arifin, 2015). Pola pemberian makan balita merupakan upaya dan cara ibu untuk memberikan makanan pada balita dengan tujuan supaya kebutuhan terhadap makanan tercukupi, baik dalam jumlah maupun nilai gizinya (Rahmawati, 2016). Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita, tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, pekerjaan ibu, dan jumlah anggota keluarga. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita di wilayah kerja Puskesmas Kencong.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian analitik observasional dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Jember dan Kepala Puskesmas Kencong. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Kencong. Sampel berjumlah 70 ibu yang mempunyai balita yang berusia 12 sampai 59 bulan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah balita yang berusia 12 sampai 59 bulan dan tidak sedang dirawat di rumah sakit atau puskesmas. Pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner.

## Hasil Penelitian

Distribusi responden di wilayah kerja Puskesmas Kencong berdasarkan jenis kelamin, umur dan usia ibu balita dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		N	%
1	Jenis Kelamin Balita		
	Laki-laki	37	52,9
	Perempuan	33	47,1
2	Usia Balita		
	12 – 36 bulan	46	65,7
	37 – 59 bulan	24	34,3
3	Usia Ibu		
	< 26 tahun	25	35,7
	26 – 35 tahun	38	54,3
	36 – 45 tahun	6	8,6
	> 45 tahun	1	1,4

Mayoritas jenis kelamin balita pada penelitian ini laki-laki sebanyak 52,9% dan usia balita mayoritas 12-36 bulan sebanyak 65,7%. Mayoritas usia responden pada penelitian ini yaitu 26-35 tahun sebanyak 54,3%. Tingkat pola pemberian makan balita yang diterapkan oleh responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Pola Pemberian Makan Balita

No	Pola Pemberian Makan Balita	Jumlah	
		N	%
1	Baik (>47)	13	18,6
2	Cukup (24-47)	37	52,9
3	Kurang (<24)	20	28,6
	Jumlah	70	100

Mayoritas pola pemberian makan balita yang diterapkan oleh responden dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 52,9%. Distribusi faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemberian makan balita

No	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makan Balita	Jumlah	
		N	%
1.	Tingkat Pendidikan Ibu		
	Perguruan Tinggi	8	11,4
	Tamat SMA	23	32,9
	Tamat SMP	22	31,4
	Tamat SD	17	24,3
2	Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita		
	Baik (>13)	11	15,7
	Cukup (13-7)	38	54,3

	Kurang (<7)	21	30,0
3	Jumlah Anggota Keluarga Besar (>4)	31	44,3
	Kecil (≤4)	39	55,7
4	Pendapatan Rumah Tangga < Rp. 1.916.983	40	57,1
	≥Rp. 1.916.983	30	42,9
5	Pekerjaan Ibu Bekerja	15	21,4
	Tidak Bekerja	55	78,6

Tingkat pendidikan ibu pada penelitian ini mayoritas tamat SMA sebanyak 32,9%. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita pada penelitian ini mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 54,3%. Jumlah anggota keluarga responden penelitian ini mayoritas dalam kategori kecil sebanyak 55,7%. Pendapatan rumah tangga responden penelitian ini mayoritas berpendapatan di bawah UMR Kabupaten Jember sebanyak 57,1%. Status pekerjaan ibu pada penelitian ini mayoritas tidak bekerja sebanyak 78,6%. Analisis hubungan faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita dengan pola pemberian makan balita dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5.

Tabel 4.4 Hubungan faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita dengan pola pemberian makan balita dengan uji *spearman*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makan Balita	Pola Pemberian Makan Balita						p	r
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Tingkat Pendidikan Ibu								
Perguruan Tinggi	8	100	0	0	0	0	0,0	0,824
Tamat SMA	5	21,7	18	78,3	0	0		
Tamat SMP	0	0	17	77,3	5	22,7		
Tamat SD	0	0	2	11,8	15	88,2		
Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita								
Baik	10	90	1	9,1	0	0	0,0	0,895
Cukup	3	7,9	34	89,5	1	2,6		
Kurang	0	0	2	9,5	19	90,5		

Tingkat Pendidikan ibu ( $p=0,000$  dan  $r=0,824$ ) dan pengetahuan ibu tentang gizi balita ( $p=0,000$  dan

$r=0,895$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan pola pemberian makan balita.

Tabel 4.5 Hubungan faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita dengan pola pemberian makan balita dengan uji *chi-square*

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola pemberian makan balita	Pola Pemberian Makan Balita						<i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Jumlah anggota keluarga							
Besar	6	19,4	12	38,7	13	41,9	0,061
Kecil	7	17,9	25	64,1	7	17,9	
Pendapatan rumah tangga							
< UMR	2	5	20	50	18	45	0,000
≥ UMR	11	36,7	17	56,7	2	6,7	
Status pekerjaan ibu							
Bekerja	5	33,3	8	53,3	2	13,3	0,15
Tidak bekerja	8	14,5	29	52,7	18	32,7	

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan pola pemberian makan balita ( $p=0,000$ ).

## Pembahasan

Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan signifikan dengan pola pemberian makan balita dengan derajat korelasi sangat kuat ( $p<0,05$  dan  $r= 0,824$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian Asransyah (2016) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pola pemberian makan pada balita. Tingkat pengetahuan seseorang tidak terlepas dari tingkat pendidikannya. Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan luas tentang gizi balita sehingga menerapkan perilaku pemberian makanan lebih baik. Tingkat pendidikan juga memengaruhi seseorang dalam menerima suatu informasi (Ni'mah dan Muniroh, 2015).

Pengetahuan ibu tentang gizi balita memiliki hubungan signifikan dengan pola pemberian makan balita dengan derajat korelasi sangat kuat ( $p<0,05$  dan  $r= 0,895$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008) menyatakan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi memengaruhi pola pemberian makan balita. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang gizi balita memengaruhi ibu dalam memilih dan memberikan makanan yang diberikan

kepada balita serta akan menerapkan pemberian makanan yang baik pula (Puspasari dan Andriani, 2017).

Jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan signifikan dengan pola pemberian makan balita ( $p>0,05$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2008) menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan pola pemberian makan balita. Pada hasil penelitian ini didapatkan responden yang jumlah anggota keluarga besar mayoritas pola pemberian makan balita makan balita kurang, tetapi jumlah responden yang memiliki pola pemberian makan balita cukup dengan kurang selisihnya tidak jauh.

Pendapatan rumah tangga memiliki hubungan signifikan dengan pola pemberian makan balita ( $p<0,05$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2008) menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan pola pemberian makan balita. Penelitian Tondang (2017) dan Handini (2013) menyatakan tingkat pendapatan rumah tangga memengaruhi daya beli bahan makanan dan pola pemberian makanan kepada balita.

Pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan signifikan dengan pola pemberian makan balita ( $p<0,05$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawaty (2011) menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan kebiasaan makan anak. Penelitian Rozali (2016) menyatakan pekerjaan ibu tidak memengaruhi asupan makanan yang dikonsumsi oleh balita. Ibu bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mempengaruhi daya beli bahan pangan yang dikonsumsi oleh balitanya, walaupun ibu yang tidak bekerja tidak dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk memperhatikan pemberian makanan kepada balitanya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan penelitian ini adalah terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita di wilayah kerja Puskesmas Kencong. Faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan balita di wilayah kerja Puskesmas Kencong yaitu tingkat Pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi balita, dan pendapatan rumah tangga.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z. 2015. Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun dengan Giziz Kurang di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon-Sidoarjo. *Midwifery*. 1(1): 17-29.
- Asransyah. 2016. Hubungan Lama Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Perilaku Pemberian Makan di Puskesmas Gilingan Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handini, D. 2013. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juliati, S. 2017. Pengetahuan Praktis Ibu dalam Menyediakan Makanan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Sendang Soko Jakenan Pati. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Infodatin Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Infodatin*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawaty, S. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Makan Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Al-Amanah Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2011. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lestari, E. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makanan Balita Pada Keluarga Petani di Dusun Mandungan, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Liu, L., H. L. Johnson, S. Coursens, J. Perin, S. Scott, J. E. Lawn, I. Rudan, H. Campbell, R. Cibulkis, M. Li, C. Mathers, dan R. E. Black. 2012. Global, Regional, and National Causes of Child Mortality: an Update Systematic Analysis for 2010 with Time Trends Since 2000. *Lancet*. 379: (2151-2161).
- Ni'mah, C. dan L. Muniroh. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan *Wasting* dan *Stunting* pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*. 10(1): 84-90.
- Puspasari, N. dan N. Andriani. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*. 1(4): 369-378.
- Rahmawati, F. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita di Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- RISKESDAS. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Rozali, N. A. 2016. Peranan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Status Gizi Balita di Posyandu RW 24 dan 08 Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, M. R. N. dan L. Y. Ratnawati. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*. 2(2): 182-188.
- Tondang, E. L. 2017. Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga dan Asupan Makanan terhadap Status Gizi Anak Taman Kanak-Kanak. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/1954>. [Diakses pada tanggal 30 September 2018].